

Peningkatan Pemahaman Ilmu Shorof Melalui Metode Drill Pada Pembelajaran PAI

Moch Rizky Fajar Alamsyah¹

¹ Pendidikan Agama Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam Bandung, Indonesia
Email Correspondensi: ikifajar.1222@gmail.com

ABSTRACT

This study departs from the low understanding of 9th-grade students regarding shorof (Arabic morphology) at Daarul Ihsan School Bandung. Shorof, which studies word form changes (tashrif), is a critical foundation for comprehending Islamic religious texts. This Classroom Action Research (CAR) examined the effectiveness of the Drill Method in improving shorof comprehension among 32 students over two cycles. Data were collected through written tests, observation, and documentation. Results demonstrated significant improvement: the class average in the pre-cycle was 62.5 with a passing rate of 37.5%, rising to 73.4 (65.6% passing) in Cycle I, and reaching 84.2 (93.75% passing) in Cycle II. These findings confirm that the Drill Method, through systematic and structured repetitive practice, effectively strengthens memory retention, develops morphological reflexes, and builds student confidence in independently applying tashrif rules.

ABSTRAK

Penelitian ini berangkat dari realitas rendahnya pemahaman peserta didik kelas IX terhadap ilmu shorof di Sekolah Daarul Ihsan Bandung. Shorof sebagai cabang ilmu bahasa Arab yang mengkaji perubahan bentuk kata (tashrif) merupakan pondasi penting dalam memahami teks-teks keagamaan Islam. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dirancang untuk menguji efektivitas metode Drill dalam meningkatkan pemahaman ilmu shorof. Subjek penelitian adalah 32 peserta didik kelas IX dengan desain penelitian dua siklus. Data dikumpulkan melalui tes tertulis, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan pada setiap siklus: nilai rata-rata kelas pada pra-siklus hanya 62,5 dengan ketuntasan 37,5%, meningkat menjadi 73,4 (ketuntasan 65,6%) pada siklus I, dan mencapai 84,2 (ketuntasan 93,75%) pada siklus II. Temuan ini mengonfirmasi bahwa metode Drill dengan latihan berulang-ulang secara sistematis dan terstruktur mampu memperkuat daya ingat, membangun refleksi morfologis, serta meningkatkan kepercayaan diri peserta didik dalam menerapkan kaidah-kaidah tashrif secara mandiri.

KEYWORDS:

Shorof, Drill Method, Classroom Action Research, Islamic Religious Education.

KATA KUNCI:

Ilmu Shorof, Metode Drill, Penelitian Tindakan Kelas, Pendidikan Agama Islam.

How to Cite:

“Alamsyah, M. R. F. (2026). Peningkatan Pemahaman Ilmu Shorof Melalui Metode Drill Pada Pembelajaran PAI. *NAAFI: JURNAL ILMIAH MAHASISWA*, 2(3), 478–487.”

PENDAHULUAN

Bahasa Arab memiliki kedudukan yang sangat istimewa dalam tradisi keilmuan Islam. Ia bukan sekadar medium komunikasi, melainkan juga kunci untuk membuka *khazanah* literatur keislaman yang terentang dari kitab suci Al-Qur'an, hadis Nabi, hingga ribuan karya ulama klasik yang tersimpan dalam kitab-kitab kuning. Di antara ilmu-ilmu bahasa Arab yang bersifat fundamental, ilmu shorof menempati posisi yang sangat

strategis karena ia mempelajari perubahan bentuk kata atau yang lazim disebut dengan tashrif. Pemahaman yang kuat terhadap ilmu shorof akan memudahkan seseorang dalam memahami akar kata, derivasi makna, serta pola-pola morfologi yang menjadi basis pembentukan kosakata dalam bahasa Arab.

Kenyataan di lapangan, khususnya di Sekolah Daarul Ihsan Bandung, menunjukkan fenomena yang memprihatinkan. Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), sebagian besar peserta didik kelas IX mengalami kesulitan yang cukup mendasar dalam memahami ilmu shorof. Mereka belum mampu melakukan tashrif secara mandiri, masih sering terbalik dalam membedakan wazan satu dengan wazan lainnya, dan belum terbiasa mengenali pola-pola perubahan kata dalam teks-teks Arab. Kondisi ini terkonfirmasi dari hasil tes awal (pra-siklus) yang menunjukkan bahwa hanya 12 dari 32 peserta didik (37,5%) yang berhasil mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sebesar 70, sementara nilai rata-rata kelas baru berada di angka 62,5.

Permasalahan ini tidak dapat dibiarkan berlarut-larut. Dibutuhkan sebuah strategi pembelajaran yang tidak hanya mampu mentransfer pengetahuan, tetapi juga membangun kebiasaan dan refleksi linguistik pada diri peserta didik. Dalam konteks inilah metode Drill menawarkan solusi yang relevan dan teruji. Metode Drill atau metode latihan merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan pada pengulangan suatu keterampilan atau materi secara berstruktur dan sistematis. Prinsip dasarnya bertumpu pada keyakinan bahwa pengulangan yang terencana akan membentuk pola-pola neural yang kuat sehingga peserta didik pada akhirnya mampu merespons tantangan morfologis secara otomatis dan tepat (Misbahuddin & Halim, 2021).

Relevansi metode Drill untuk pembelajaran ilmu shorof telah mendapat dukungan dari berbagai penelitian terdahulu. Subiantoro (2021) dalam penelitiannya di MTs Nurul Hidayah menemukan bahwa implementasi metode Drill berhasil meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami kaidah nahwu secara signifikan. Sejalan dengan itu, Rifai dan Husain (2022) dalam penelitian mereka tentang pembelajaran bahasa Arab menyimpulkan bahwa metode Drill terbukti efektif dalam memperkuat penguasaan kaidah-kaidah kebahasaan. Penelitian Parhan dan Jalil (2021) juga mengungkapkan bahwa pendekatan latihan berulang secara terstruktur mampu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami teks-teks berbahasa Arab. Sementara itu, Anggraini (2023) menegaskan bahwa kombinasi metode Drill dengan kegiatan muhadatsah dan muhadharah secara efektif meningkatkan kecakapan berbahasa Arab peserta didik di lingkungan pesantren.

Berdasarkan kajian tersebut, peneliti terdorong untuk melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul "Peningkatan Pemahaman Ilmu Shorof melalui metode Drill pada Pembelajaran PAI Kelas IX di Sekolah Daarul Ihsan Bandung." Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan proses penerapan metode Drill dalam pembelajaran ilmu shorof; (2) mengukur peningkatan pemahaman peserta didik terhadap ilmu shorof sebelum dan sesudah penerapan metode Drill; serta (3) mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam implementasinya.

Kajian terhadap literatur yang ada mengungkapkan bahwa penelitian tentang metode Drill dalam pembelajaran bahasa Arab telah banyak dilakukan, namun sebagian besar fokus pada aspek-aspek tertentu seperti pembelajaran mufradat (kosakata), kemahiran qiro'ah (membaca), serta kaidah nahwu (sintaksis). Penelitian Rifai dan Husain (2022) misalnya, lebih banyak menyoroti penggunaan metode Drill untuk

meningkatkan kompetensi bahasa Arab secara umum di tingkat madrasah ibtidaiyah. Demikian pula penelitian Jamroh dan Nisa (2020) yang mengkaji implementasi metode Drill dalam konteks peningkatan hafalan, bukan pemahaman kaidah morfologi secara mendalam.

Adapun penelitian-penelitian yang khusus mengkaji metode Drill untuk ilmu shorof masih sangat terbatas jumlahnya. Penelitian yang ada cenderung membahas shorof dalam konteks yang lebih luas sebagai bagian dari pembelajaran bahasa Arab secara komprehensif, bukan sebagai objek utama kajian. Jangankan di tingkat SMP atau MTs, penelitian yang secara eksplisit mengukur efektivitas metode Drill dalam meningkatkan pemahaman ilmu shorof di jenjang pendidikan menengah pun masih langka ditemukan.

Di sinilah letak kebaruan (novelty) penelitian ini. Penelitian ini hadir untuk mengisi celah literatur yang ada dengan menghadirkan kajian yang secara spesifik dan terfokus menguji efektivitas metode Drill dalam meningkatkan pemahaman ilmu shorof, bukan bahasa Arab secara umum, bukan pula hafalan semata, melainkan kemampuan analitis morfologis yang mencakup pengenalan wazan, pengerjaan tashrif *lughawi* dan *istilahi*, serta penerapan kaidah shorof dalam konteks teks keagamaan. Selain itu, penelitian ini juga mengelaborasi prosedur penerapan metode Drill yang dirancang khusus untuk pembelajaran shorof, dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik di lembaga pendidikan Islam terpadu seperti Daarul Ihsan Bandung. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah penelitian tindakan kelas di bidang Pendidikan Agama Islam, sekaligus menjadi rujukan praktis bagi para pendidik yang menghadapi problematika serupa.

TINJAUAN PUSTAKA

Hakikat Ilmu Shorof

Ilmu shorof (morfologi Arab) adalah cabang dari ilmu bahasa Arab yang secara khusus membahas perubahan bentuk kata dari satu bentuk ke bentuk lain dengan disertai perubahan makna. Ilmu ini juga dikenal dengan sebutan ilmu tashrif, karena inti kajiannya adalah proses tashrif, yakni perubahan suatu kata dasar (*fi'il madhi*) menjadi berbagai derivasi seperti *fi'il mudhari'*, *fi'il amr*, *masdar*, *isim fa'il*, *isim maf'ul*, dan seterusnya. Para ulama bahasa Arab menempatkan ilmu shorof sebagai 'ibu dari ilmu-ilmu bahasa Arab' karena tanpa penguasaan shorof, seseorang tidak akan mampu membaca dan memahami teks-teks Arab dengan benar.

Dalam konteks pembelajaran formal, ilmu shorof mencakup sejumlah materi pokok yang harus dikuasai peserta didik, di antaranya: (1) pengenalan dan penghafalan wazan-wazan *fi'il tsulatsi mujarrad* (tiga huruf asal tanpa tambahan) dan *tsulatsi mazid* (tiga huruf asal dengan tambahan); (2) *tashrif lughawi*, yaitu perubahan kata menurut jenisnya (*mudzakkar-muannats*) dan jumlahnya (*mufrad- mutsanna- jamak*); serta (3) *tashrif istilahi*, yaitu perubahan kata dari *fi'il madhi* ke berbagai bentuk derivasinya. Pemahaman yang komprehensif terhadap ketiga aspek ini menjadi prasyarat mutlak bagi seseorang yang ingin menguasai bahasa Arab dan membaca kitab-kitab klasik secara mandiri.

Metode Drill dalam Pembelajaran

Metode Drill atau yang dalam bahasa Indonesia sering disebut metode latihan/pembiasaan adalah suatu cara mengajar yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melatih keterampilan atau mengaplikasikan pengetahuan secara berulang-ulang sampai tercapai tingkat otomatisasi (Misbahuddin & Halim, 2021). Dasar filosofisnya berakar pada teori belajar behaviorisme, khususnya prinsip *law of exercise* yang dikembangkan oleh Edward Thorndike, yang menyatakan bahwa semakin sering suatu respons dipraktikkan terhadap stimulus tertentu, semakin kuat ikatan antara stimulus dan respons tersebut.

Dalam implementasinya, metode Drill memiliki beberapa karakteristik utama yang membedakannya dari metode lain. Pertama, adanya pengulangan yang terstruktur pada latihan tidak dilakukan secara asal-asalan, melainkan dirancang secara progresif dari yang mudah ke yang sulit. Kedua, adanya umpan balik (*feedback*) yang segera, sehingga setiap kesalahan peserta didik langsung dikoreksi agar tidak terbawa menjadi kebiasaan yang salah. Ketiga, adanya penetapan target yang jelas, setiap sesi drill memiliki tujuan spesifik yang terukur. Keempat, melibatkan seluruh modalitas belajar dalam pembelajaran shorof, drill dapat dilakukan secara verbal (melafalkan), tertulis (menuliskan tashrif), dan auditori (mendengarkan dan mengulangi).

Kelebihan metode Drill yang paling menonjol dalam konteks pembelajaran ilmu shorof adalah kemampuannya dalam membangun "otomatisasi morfologis", kondisi di mana peserta didik mampu mengenali dan menerapkan kaidah-kaidah tashrif secara cepat dan tepat tanpa harus berpikir panjang. Kondisi ini sangat krusial dalam kegiatan membaca teks Arab, di mana kemampuan untuk secara instan mengenali bentuk-bentuk kata akan sangat menentukan kelancaran dan kedalaman pemahaman. Anggraini (2023) menegaskan bahwa metode Drill yang dikombinasikan dengan praktik langsung terbukti secara efektif meningkatkan penguasaan bahasa Arab di berbagai aspek keterampilan.

Adapun kelemahan metode Drill yang perlu diantisipasi adalah kemungkinan munculnya kejenuhan pada peserta didik apabila latihan dilakukan secara monoton. Untuk mengatasi hal ini, guru perlu menghadirkan variasi dalam setiap sesi drill, misalnya dengan mengubah format pertanyaan, mengganti media yang digunakan, atau memvariasikan pola interaksi (individual, berpasangan, kelompok). Langkah antisipasi ini sangat penting untuk menjaga motivasi dan partisipasi aktif peserta didik sepanjang proses pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research (CAR)* dengan mengacu pada model siklus Kemmis dan McTaggart yang terdiri dari empat tahapan: (1) perencanaan (*planning*), (2) pelaksanaan tindakan (*action*), (3) pengamatan (*observation*), dan (4) refleksi (*reflection*). Pemilihan desain PTK didasarkan pada hakikat penelitian ini yang bertujuan untuk melakukan perbaikan proses pembelajaran secara sistematis dan reflektif dalam konteks kelas nyata.

Subjek penelitian adalah peserta didik kelas IX Sekolah Daarul Ihsan Bandung dengan jumlah 32 orang yang terdiri dari 15 peserta didik laki-laki dan 17 peserta didik perempuan. Penelitian

dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari dua pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 45 menit per pertemuan. Penetapan dua siklus didasarkan pada pertimbangan bahwa pencapaian indikator keberhasilan memerlukan proses yang bertahap dan terstruktur.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi: (1) tes tertulis berupa soal tashrif yang diberikan pada setiap akhir siklus untuk mengukur pemahaman peserta didik; (2) observasi untuk memantau proses pembelajaran dan mengamati partisipasi aktif peserta didik selama sesi Drill berlangsung; serta (3) dokumentasi berupa foto kegiatan, catatan lapangan, dan data nilai peserta didik. Instrumen tes disusun mengacu pada materi ilmu shorof kelas IX yang meliputi tashrif *fi'il tsulatsi mujarrad* dan *fi'il tsulatsi mazid*.

Analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif untuk data hasil tes dan analisis deskriptif kualitatif untuk data observasi. Indikator keberhasilan penelitian ini ditetapkan: (1) nilai rata-rata kelas mencapai minimal 75; dan (2) persentase ketuntasan belajar mencapai minimal 85% dari total peserta didik. Penelitian dinyatakan berhasil apabila kedua indikator tersebut tercapai pada akhir siklus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Awal (Pra Siklus)

Sebelum tindakan dilaksanakan, peneliti terlebih dahulu melakukan tes awal (*pre-test*) untuk mengidentifikasi kondisi pemahaman awal peserta didik terhadap ilmu shorof. Tes ini mencakup soal *tashrif lughawi* dan *tashrif istilahi* yang sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik kelas IX. Hasil tes pra-siklus menunjukkan gambaran yang kurang dari hasil KKM. Terlihat bahwa hanya 12 peserta didik (37,5%) yang mampu mencapai nilai KKM (70), sementara 20 peserta didik lainnya (62,5%) belum tuntas. Nilai rata-rata kelas berada di angka 62,5 dengan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 40. Distribusi nilai menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik masih berada pada kategori pemahaman "kurang", yang berarti mereka belum memiliki kemampuan dasar yang memadai untuk melakukan *tashrif* secara mandiri. Kondisi ini secara eksplisit mengindikasikan perlunya intervensi pembelajaran yang lebih sistematis dan terarah.

Observasi pada tahap pra-siklus juga mengungkap sejumlah permasalahan kualitatif. Pertama, metode pembelajaran yang dominan selama ini adalah ceramah satu arah, dimana guru menjelaskan kaidah dan peserta didik mencatat, pendekatan yang kurang memberikan ruang bagi peserta didik untuk berlatih secara aktif. Kedua, peserta didik nampak kesulitan menghafal *wazan-wazan* karena kurangnya pengulangan yang terstruktur. Ketiga, terdapat kecenderungan peserta didik untuk bersikap pasif dan enggan bertanya ketika menghadapi materi yang dirasa sulit. Temuan-temuan ini menjadi landasan kuat bagi peneliti untuk menerapkan metode Drill sebagai tindakan perbaikan.

Siklus I

Tindakan pada Siklus I dilaksanakan dalam dua pertemuan dengan menerapkan metode Drill secara terstruktur. Pada tahap perencanaan, peneliti menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berbasis drill, menyusun lembar kerja *tashrif*, menyiapkan *flashcard wazan*, dan merancang format observasi. Materi yang disasar adalah *tashrif lughawi fi'il tsulatsi mujarrad* dari bab pertama hingga bab keempat.

Pelaksanaan Siklus I mengikuti prosedur Drill yang telah dirancang. Guru memulai dengan memberikan contoh *tashrif* secara lengkap, kemudian peserta didik mengikuti secara bersama-sama (*choral drilling*). Selanjutnya dilakukan individual drilling di mana setiap peserta didik secara bergantian diminta untuk melakukan *tashrif* di depan kelas. Koreksi diberikan secara langsung dan konstruktif. Latihan tertulis diberikan di setiap akhir pertemuan untuk mengukur perkembangan individual. Hasil tes akhir Siklus I tersaji dalam tabel berikut.

Hasil tes Siklus I menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan dibandingkan dengan kondisi pra-siklus. Nilai rata-rata kelas meningkat dari 62,5 menjadi 73,4, dan jumlah peserta didik yang tuntas bertambah dari 12 orang (37,5%) menjadi 21 orang (65,6%). Peningkatan ini membuktikan bahwa penerapan metode Drill memberikan dampak positif terhadap pemahaman peserta didik. Namun demikian, hasil ini belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan (rata-rata $\geq 75\%$ dan ketuntasan $\geq 85\%$), sehingga penelitian perlu dilanjutkan ke Siklus II.

Refleksi pada akhir Siklus I mengidentifikasi beberapa kelemahan yang perlu diperbaiki. Pertama, sebagian peserta didik masih menunjukkan gejala hafalan mekanis tanpa pemahaman. Mereka mampu menghafal urutan *tashrif*, tetapi kesulitan ketika diminta mengaplikasikannya dalam konteks berbeda. Kedua, waktu alokasi untuk individual drilling masih terbatas sehingga tidak semua peserta didik mendapatkan giliran yang cukup. Ketiga, lembar kerja yang digunakan masih bersifat terlalu sederhana dan belum memadai untuk melatih kemampuan aplikatif. Temuan-temuan reflektif ini menjadi masukan berharga bagi penyempurnaan rancangan Siklus II.

Siklus II

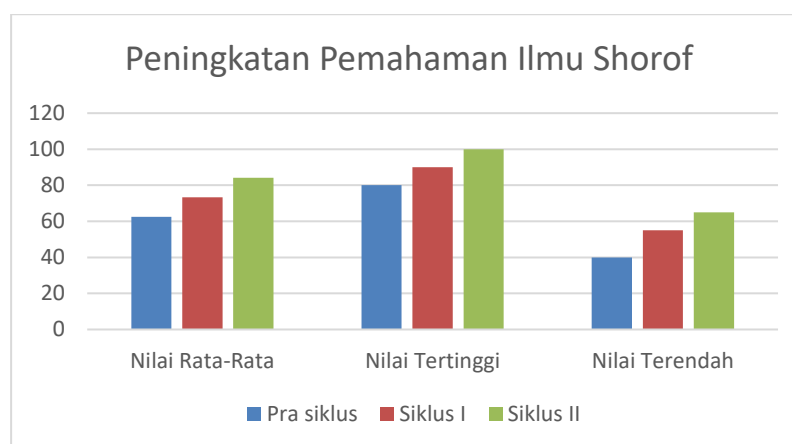
Berdasarkan refleksi Siklus I, peneliti melakukan sejumlah perbaikan signifikan dalam rancangan Siklus II. Pertama, prosedur Drill diperkaya dengan penambahan kontekstual Drill latihan tidak hanya *tashrif* lepas, tetapi juga *tashrif* dalam konteks kalimat dan teks sederhana. Kedua, alokasi waktu untuk individual drilling diperpanjang dengan memanfaatkan sistem rotasi kelompok kecil. Ketiga, lembar kerja direvisi dengan menambahkan soal-soal aplikatif yang menuntut kemampuan analisis morfologis.

Pelaksanaan Siklus II berlangsung dalam dua pertemuan dengan semangat dan antusiasme peserta didik yang terlihat lebih tinggi dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Hal ini kemungkinan karena peserta didik mulai merasakan manfaat nyata dari latihan yang mereka jalani. Mereka mulai bisa membaca kata-kata dalam buku teks PAI yang sebelumnya terasa asing. Kondisi psikologis yang positif ini sendiri menjadi faktor pendorong yang kuat bagi keberlanjutan belajar. Hasil tes akhir Siklus II tersaji dalam tabel berikut.

Hasil tes Siklus II menunjukkan lompatan yang sangat signifikan. Nilai rata-rata kelas meningkat pesat dari 73,4 menjadi 84,2, dan persentase ketuntasan melonjak dari 65,6% menjadi 93,75% (30 dari 32 peserta didik dinyatakan tuntas). Hanya 2 peserta didik yang masih belum mencapai KKM, dan keduanya telah menunjukkan perkembangan dibandingkan dengan kondisi awal. Hasil ini secara eksplisit mengonfirmasi bahwa metode Drill yang diterapkan secara konsisten dan dengan penyempurnaan yang terus-menerus berhasil melampaui kedua indikator keberhasilan yang ditetapkan.

Rekapitulasi dan Analisis Komparatif

Untuk memperoleh gambaran yang komprehensif tentang perjalanan peningkatan pemahaman peserta didik, berikut disajikan data rekapitulasi dari seluruh tahapan penelitian.



Bagan 1. Peningkatan Pemahaman Ilmu Shorof

Berdasarkan Bagan 1, dapat diketahui bahwa pemahaman siswa terhadap ilmu shorof setelah menggunakan metode drill mengalami peningkatan untuk setiap aspek penilaian pada setiap siklusnya. Nilai rata-rata siswa pada tahap prasiklus adalah 62,5. Sedangkan pada tahap siklus I, nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 73,4. Kemudian pada tahap siklus II, nilai rata-rata siswa kembali meningkat menjadi 84,2.

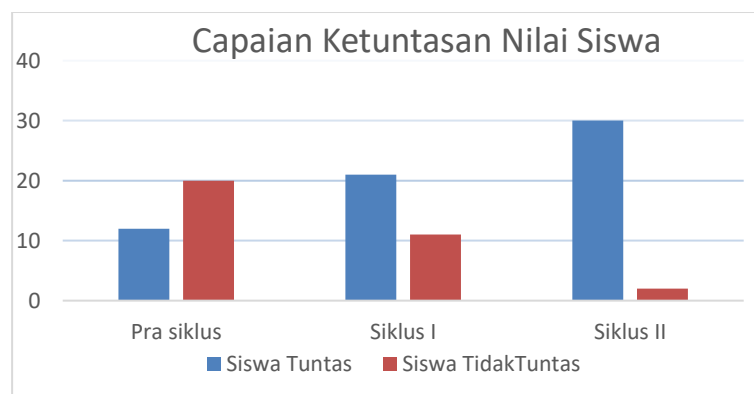
Aspek penilaian nilai tertinggi juga mengalami peningkatan untuk setiap siklusnya. Nilai tertinggi pada tahap prasiklus adalah 80, sedangkan pada tahap siklus I memiliki nilai tertinggi 90. Pada tahap siklus II, nilai tertinggi siswa semakin meningkat menjadi 100. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mendapat nilai sempurna untuk pemahaman ilmu shorof setelah diterapkan metode drill pada siklus II.

Aspek penilaian nilai terendah juga mengalami peningkatan seperti aspek penilaian nilai rata-rata dan nilai tertinggi. Pada tahap prasiklus, nilai terendah siswa adalah 40. Setelah diterapkan metode drill pada siklus I, nilai terendah siswa meningkat menjadi 55. Pada siklus II, nilai terendah siswa kembali meningkat menjadi 65. Hal ini menunjukkan dampak positif dari penerapan metode drill terhadap pemahaman siswa pada materi ilmu shorof.

Selain itu, dengan menggunakan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) sebesar 70, siswa yang berhasil mencapai KKM juga meningkat pada setiap siklusnya. Pada tahap prasiklus, siswa yang berhasil mendapat nilai tuntas sebanyak 12 orang. Setelah menggunakan metode drill pada siklus I, jumlah siswa yang mendapat

nilai tuntas mengalami peningkatan menjadi 21 orang. Pada tahap siklus II, jumlah siswa yang mencapai nilai tuntas semakin meningkat menjadi 30 orang.

Karena jumlah siswa yang tuntas semakin meningkat setiap siklusnya, jumlah siswa yang tidak tuntas mengalami penurunan pada setiap tahapan siklus. Pada tahap pra-siklus, jumlah siswa yang tidak tuntas berjumlah 20 siswa. Sedangkan pada tahap siklus I, jumlah siswa tidak tuntas menurun menjadi 11 orang. Jumlah siswa tidak tuntas semakin menurun setelah diterapkan metode Drill pada tahap siklus I, yaitu berjumlah 2 orang. Capaian ketuntasan siswa pada setiap tahapan siklus metode drill, dapat dilihat pada Bagan 2.



Bagan 2. Capaian Ketuntasan Nilai Siswa

Hasil penelitian ini memiliki implikasi teoritis yang penting. Peningkatan yang konsisten di setiap siklus mengonfirmasi prinsip *law of exercise* yang menjadi fondasi metode Drill bahwa pengulangan yang terstruktur dan bermakna akan secara progresif memperkuat pemahaman. Lebih dari itu, fakta bahwa 93,75% peserta didik berhasil tuntas menunjukkan bahwa metode Drill bersifat inklusif dan dapat mengakomodasi berbagai gaya dan kecepatan belajar, selama prosedurnya dirancang dengan mempertimbangkan kebutuhan individual peserta didik (Subiantoro, 2021).

Temuan ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bulqiyah dan Sofa (2022) yang menyimpulkan bahwa strategi pembelajaran berulang secara terstruktur terbukti efektif dalam meningkatkan kompetensi maharoh qiro'ah dalam bahasa Arab. Demikian pula, hasil penelitian Mahmudah dan Taufik (2020) menunjukkan bahwa pendekatan latihan langsung dapat meningkatkan kemampuan peserta didik secara terukur. Keselarasan antara temuan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sejenis semakin memperkuat basis empiris dari metode Drill sebagai pendekatan yang valid untuk pembelajaran ilmu bahasa Arab, termasuk ilmu shorof.

Adapun dua peserta didik yang belum mencapai KKM pada akhir Siklus II diidentifikasi memiliki kesulitan belajar yang lebih spesifik, satu peserta didik menunjukkan gejala disleksia ringan yang membuat proses pembacaan dan penulisan huruf Arab menjadi lebih lambat, sementara peserta didik lainnya sering absen dalam beberapa pertemuan sehingga kehilangan kontinuitas latihan. Kondisi ini memerlukan intervensi yang lebih personal dan bersifat remedial di luar jam pembelajaran reguler.

KESIMPULAN

Berdasarkan seluruh rangkaian penelitian yang telah dilaksanakan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut. Pertama, penerapan metode Drill dalam pembelajaran ilmu shorof di kelas IX Sekolah Daarul Ihsan Bandung berjalan secara sistematis melalui tahapan *choral drilling*, *individual drilling*, dan *contextual drilling* yang dirancang secara progresif dari tingkat kesulitan rendah ke tinggi. Kedua, metode Drill terbukti secara empiris mampu meningkatkan pemahaman ilmu shorof peserta didik secara signifikan, yang ditandai dengan kenaikan nilai rata-rata kelas dari 62,5 (pra-siklus) menjadi 73,4 (siklus I) dan 84,2 (siklus II), serta kenaikan persentase ketuntasan dari 37,5% menjadi 65,6% dan akhirnya 93,75%. Ketiga, faktor-faktor kunci keberhasilan penerapan metode Drill dalam penelitian ini meliputi: kesistematian dan progresivitas latihan, konsistensi pemberian umpan balik langsung, variasi format Drill yang mencegah kejenuhan, serta kondisi psikologis peserta didik yang semakin positif seiring dengan pengalaman keberhasilan mereka.

Berdasarkan temuan penelitian ini, beberapa saran diajukan. Bagi para pendidik, disarankan untuk mengadopsi metode Drill secara konsisten dalam pembelajaran ilmu shorof dengan memastikan adanya gradasi tingkat kesulitan dan variasi format latihan. Bagi kepala sekolah dan pimpinan lembaga, penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk mengembangkan kurikulum pembelajaran bahasa Arab yang lebih terstruktur dan berbasis praktik. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengombinasikan metode Drill dengan pendekatan lain seperti metode eklektik (Mukhayyaroh, 2022) atau teknologi berbasis aplikasi digital untuk memperluas dan memperdalam kajian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, A. S. P. (2023). Efektivitas Metode Drill dan Kegiatan Muhadatsah Muhadhoroh untuk Meningkatkan Kecakapan Berbahasa Arab. *Mumtaza: Jurnal Pengajaran, Linguistik dan Sastra Arab*, 3(2). <https://doi.org/10.65799/mumtaza>.
- Bulqiyah, H., & Sofa, A. R. (2025). Strategi meningkatkan kompetensi maharoh qiroah dalam pembelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Rofiu Darojah. *Ikhlas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 2(2), 136–148. <https://doi.org/10.61132/ikhlas.v2i2.735>
- Husain, N., & Rifa'i, A. (2025). Penerapan metode drill dalam pembelajaran bahasa Arab (Studi kasus di MTsN 9 Kediri). *Al-Wasil*, 3(1), 75–87. <https://doi.org/10.30762/alwasil.v3i1.5843>
- Jamroh, N. M. B., & Nisa, K. (2021). Implementasi metode drill dalam meningkatkan hafalan kosakata bahasa Arab di Madrasah Aliyah Al Amiriyyah Blokagung Banyuwangi. *Tadris Al-Arabiyyat: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa Arab*, 1(2). <https://doi.org/10.30739/arabiyyat.v1i02.1405>
- Jalil, P. (2021). Peningkatan Pemahaman Teks Bahasa Arab melalui Metode Latihan Terstruktur. *Jurnal*

Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Arab, 6(1), 78–95.

- Mahmudah, & Taufik. (2020). Penerapan Metode Langsung untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Arab. *Jurnal Kajian Bahasa Arab*, 5(2), 99–117.
- Misbahuddin, & Halim. (2021). Penerapan Metode Drill dalam Proses Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 10(1), 55–74.
- Mukhayyaroh. (2022). Metode Eklektik sebagai Alternatif dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Arab. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 12(1), 1–18.
- Muthi', A. (2021). Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas dengan Pendekatan Berbasis Latihan. *Jurnal Wahana Ilmu Pendidikan*, 8(3), 211–228.
- Pendidikan, A. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Arab dengan Metode Two Stay Two Stray. *Jurnal Aplikasi Pendidikan Islam*, 5(1), 44–58.
- Putri Farhanah, & Jalil. (2021). Peningkatan Pemahaman Teks Bahasa Arab melalui Latihan Terstruktur. *Al-Arabiyyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 7(2), 143–159
- Subiantoro. (2021). Implementasi Metode Drill untuk Peningkatan Kemampuan Siswa Memahami Kaidah Nahwu pada Siswa Kelas VII B MTs Nurul Hidayah. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(4), 45–53.
Diakses dari <https://www.jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/950>
- Syukron, A. (2023). Penerapan Metode Drill untuk Meningkatkan Pemahaman Qowaid Nahwiyyah di Madrasah Diniyyah Al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi. *TADRIS AL-ARABIYAT: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa Arab*. Diakses dari <https://ejournal.uimsya.ac.id/index.php/arabiyat/article/view/1917>
- Taufiqurrohman, M. (2023). Pembelajaran Mufradat Bahasa Arab melalui Penerapan Metode Drill. *Murobbi: Jurnal Ilmu Pendidikan*. Diakses dari <https://jurnal.iaibafa.ac.id/index.php/murobbi/article/view/237>
- Zuhdi, M. A. (2023). Pengaruh Metode Drill (Latihan) dan Praktik dalam Meningkatkan Keterampilan Bahasa Arab Siswa di SDI Assyafi'i NW Tahun Ajaran 2022/2023. *ANNABA: Jurnal Pemikiran Pendidikan Islam, Pembelajaran dan Pengajaran*. Diakses dari <http://jurnal.stitdarussaliminnw.ac.id/index.php/ANNABA/article/view/96>.